



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 4335-4344

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Nasionalisme Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berbasis Budaya

Thomy Sastra Atmaja

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Email: thomy.sastra@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Nasionalisme memainkan peran krusial dalam membentuk identitas dan persatuan suatu bangsa. Kebanggaan terhadap identitas sebagai bagian dari suatu bangsa merupakan hasil pembelajaran, yang penting ditanamkan, terutama pada generasi muda, untuk memajukan bangsa dalam era modern. Pendidikan, khususnya pendidikan berbasis budaya, diakui memiliki peran signifikan dalam mengembangkan semangat kebangsaan dan nasionalisme. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi efektivitas pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik di tengah arus globalisasi. Penelitian kajian literatur ini melibatkan telaah mendalam terhadap literatur-literatur terkait dan jurnal-jurnal akademis yang membahas konsep nasionalisme dan implementasi pembelajaran berbasis budaya. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi budaya dalam kurikulum memiliki dampak positif terhadap pembentukan identitas kebangsaan. Pembelajaran berbasis budaya melibatkan peserta didik secara aktif dalam eksplorasi budaya, baik melalui kunjungan lapangan maupun proyek-proyek berbasis budaya. Guru memiliki peran sentral sebagai perancang kurikulum dan model peran yang efektif, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi identitas budaya peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam merinci pendekatan dan praktik-praktik terbaik untuk meningkatkan nasionalisme melalui pembelajaran berbasis budaya. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis budaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkaya pemahaman peserta didik tentang identitas dan nilai-nilai kebangsaan, sekaligus menjaga keberagaman budaya di era globalisasi.

Kata Kunci : *nasionalisme, pembelajaran, budaya, peserta didik*

Abstract

Nationalism plays a crucial role in shaping the identity and unity of a nation. Pride in one's identity as part of a nation is a result of learning, which is crucial to instill, especially in the younger generation, to advance the nation in the modern era. Education, particularly culture-based education, is acknowledged to have a significant role in developing the spirit of nationalism. This research aims to explore the effectiveness of culture-based learning in enhancing the nationalism of students amidst the tide of globalization. This literature review research involves a thorough review of related literature and academic journals discussing the concepts of nationalism and the implementation of culture-based learning. The results indicate that the integration of culture into the curriculum has a positive impact on the formation of national identity. Culture-based learning actively engages students in exploring their culture, whether through field trips or culture-based projects. Teachers play a central role as curriculum designers and effective role models, creating a classroom environment that supports the exploration of students' cultural identity. This research contributes by detailing the best approaches and practices to enhance nationalism through culture-based learning. In conclusion, culture-based learning can be an effective strategy to enrich students' understanding of identity and national values while preserving cultural diversity in the era of globalization.

Keywords: *nationalism, learning, culture, students*

PENDAHULUAN

Nasionalisme memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas dan persatuan suatu bangsa. Dalam konteks nasionalisme, pentingnya memiliki kebanggaan untuk mengekspresikan identitas sebagai bagian dari suatu bangsa juga harus diakui. Kebanggaan tersebut merupakan hasil dari pembelajaran, bukan sesuatu yang secara otomatis diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya (Kusumawardani & Faturachman, 2004). Menurut Wijaya et al. (2019) penting bagi warga Indonesia, terutama generasi muda, untuk memiliki rasa nasionalisme guna memajukan bangsa, menciptakan keamanan, keadilan, kesejahteraan, dan bersaing efektif dalam era modern. Keanekaragaman suku, budaya, agama, dan ras di Indonesia berpengaruh besar terhadap semangat nasionalisme generasi muda, menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan.

Menurut Maftuh (2008) dalam sejarah, pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan kesadaran kebangsaan atau nasionalisme di kalangan masyarakat Indonesia. Saat ini, pendidikan masih diharapkan untuk memainkan peran kunci dalam membentuk dan meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila dan semangat nasionalisme pada generasi muda. Pendidikan memainkan peran kunci dalam mengembangkan semangat kebangsaan dan nasionalisme pada generasi muda Indonesia secara strategis (Retnasari & Hidayah, 2019).

Apabila merujuk pada pendidikan formal, sikap nasionalisme dapat dikembangkan melalui beberapa mata pelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan (Apdelmi & Fadila, 2017). Keterlibatan peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme menjadi esensial dalam mendukung pembangunan karakter dan keberlanjutan persatuan bangsa. Salah satu pendekatan yang dianggap relevan dalam konteks ini adalah pembelajaran berbasis budaya, di mana budaya lokal dan nasional diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran.

Di era globalisasi ini, peserta didik sering kali terpapar pada berbagai pengaruh luar, sehingga mendukung keberagaman budaya. Globalisasi dapat dijelaskan sebagai proses perluasan cakupan dunia. Banyak pihak menyadari bahwa globalisasi membawa dampak positif, seperti kemajuan dalam komunikasi dan peningkatan kecepatan transportasi. Namun, terkadang tanpa disadari, globalisasi juga membawa dampak negatif yang signifikan. Pengaruh globalisasi mencakup segala aspek penting kehidupan, menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang perlu diatasi dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan (Nurhaidah & Musa, 2015). Namun, penting untuk memastikan bahwa keberagaman ini tidak menghancurkan rasa nasionalisme, melainkan justru memperkaya pemahaman peserta didik tentang identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya konkret dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik.

Pembelajaran berbasis budaya dapat menjadi strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar yang mencakup elemen-elemen budaya lokal dan nasional dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang sejarah, tradisi, dan nilai-nilai kebangsaan. Hal ini juga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk merasakan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka. Pembelajaran yang mencakup budaya atau menggunakan budaya sebagai sarana pendidikan sebaiknya diperkenalkan sejak usia dini. Namun, saat ini, banyak orang yang tidak lagi menganggap penting untuk memahami budaya lokal. Hal ini terbukti dengan kurangnya perhatian terhadap aspek budaya dalam rencana pembangunan pemerintah. Padahal, melalui pembelajaran budaya, kita dapat menyadari betapa pentingnya peran budaya lokal dalam membentuk identitas nasional dan bagaimana cara menyesuaikan budaya tersebut dalam konteks perkembangan zaman, terutama di era globalisasi (Muzakkir, 2021).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan bukti empiris yang mendukung efektivitas pembelajaran berbasis budaya dalam meningkatkan nasionalisme peserta didik. Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan

nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran berbasis budaya, dengan melihat integrasi budaya dalam kurikulum dan metode pembelajaran berbasis budaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam kajian literatur mengenai upaya meningkatkan nasionalisme peserta didik melalui pembelajaran berbasis budaya akan melibatkan telaah mendalam terhadap literatur-literatur terkait, jurnal-jurnal akademis, dan sumber-sumber teoritis yang membahas konsep nasionalisme dan implementasi pembelajaran berbasis budaya. Penelitian ini akan fokus pada merinci berbagai pendekatan dan praktik-praktik terbaik yang telah diidentifikasi oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dengan metode ini, penelitian kajian literatur bertujuan untuk menyusun sintesis pengetahuan yang sudah ada, mengeksplorasi teori-teori yang relevan, dan menyajikan kerangka kerja konseptual yang kokoh untuk mendukung pemahaman mendalam mengenai konsep nasionalisme dan pembelajaran berbasis budaya dalam konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Budaya dalam Kurikulum

Pentingnya menerapkan pembelajaran berbasis budaya sangat terkait dengan realitas Indonesia sebagai negara majemuk yang terdiri dari beragam suku bangsa dan etnis dengan kekayaan budaya yang beragam. Selain itu, dampak globalisasi dan kemajuan teknologi dapat mengakibatkan perubahan budaya dalam masyarakat Indonesia. Jika pembelajaran berbasis budaya tidak diterapkan sejak dini, perkembangan globalisasi dan teknologi yang sangat cepat dapat mengakibatkan penggeseran kearifan lokal dalam masyarakat. Penggeseran ini dapat terjadi karena kurangnya batasan yang jelas antara budaya lokal dan budaya asing. Oleh karena itu, kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal dalam sistem pendidikan di Indonesia (Oktavianti & Ratnasari, 2018).

Integrasi unsur-unsur budaya lokal dan nasional ke dalam kurikulum pembelajaran memiliki peran strategis dalam memperkuat dan meningkatkan nasionalisme peserta didik. Budaya lokal dan nasional adalah cerminan dari sejarah, nilai-nilai, dan identitas suatu bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang mencakup elemen-elemen budaya ini bertujuan tidak hanya untuk mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga untuk memupuk dan memperkaya rasa kecintaan terhadap tanah air. Dengan memasukkan unsur-unsur budaya dalam kurikulum, pendidikan dapat menjadi wahana yang efektif untuk membentuk dan memperkuat ikatan emosional peserta didik dengan negara mereka.

Menurut Marsono (2019) hubungan antara kebudayaan dan pendidikan bersifat saling memengaruhi, karena kebudayaan dapat dijaga dan diperkaya melalui proses pewarisan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pendidikan. Pendidikan yang berbasis budaya menjadi suatu gerakan yang mengajak masyarakat untuk terus belajar sepanjang hidup, menghadapi perubahan kehidupan yang dinamis dan semakin kompleks. Selain itu, pendidikan berbasis budaya juga menjadi sebuah upaya untuk memberikan jawaban dan solusi terhadap penciptaan budaya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, mengikuti tata nilai, dan sistem yang berlaku di dalamnya. Dengan demikian, kebudayaan dan pendidikan saling mendukung dalam membentuk identitas serta menjawab perubahan dan kompleksitas kehidupan.

Pentingnya integrasi budaya dalam kurikulum terlihat dalam kontribusinya terhadap pembentukan identitas kebangsaan. Peserta didik yang terlibat dengan materi pembelajaran yang mencakup sejarah, adat istiadat, seni, dan nilai-nilai budaya nasional mereka cenderung mengembangkan rasa kebangsaan yang kuat. Mereka belajar untuk menghargai dan merayakan keragaman budaya, sekaligus memahami keunikan dan persatuan yang melekat dalam identitas nasional. Ini memberikan pondasi yang solid bagi pembentukan nasionalisme yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Kurikulum pendidikan di Indonesia menekankan pentingnya pengembangan budaya sebagai salah satu aspek yang diperhatikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Hal ini memberikan kesempatan bagi daerah dan pihak yang mengelola pendidikan untuk menyesuaikan, memodifikasi, dan mengkontekstualisasikan kurikulum sesuai dengan realitas kondisi di lapangan, termasuk aspek demografis, geografis, sosiologis, psikologis, dan kultural siswa. Pendekatan ini juga membuka ruang untuk inovasi pedagogik yang berbasis pada kearifan lokal, memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tradisi mereka sendiri, dan tetap terhubung dengan budaya yang menjadi bagian integral dari sistem sosial siswa (Sulistyo et al., 2014).

Globalisasi merupakan fenomena perubahan yang berasal dari interaksi masyarakat di seluruh dunia. Dampak globalisasi membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di seluruh dunia. Meskipun lahirnya globalisasi tidak selalu membawa dampak positif, melainkan juga membawa konsekuensi negatif yang menciptakan tantangan baru, terutama di Indonesia (Pratama & Dewi, 2021). Dalam konteks globalisasi, di mana arus informasi dan budaya dapat dengan cepat meresap melintasi batas, integrasi unsur-unsur budaya lokal dan nasional menjadi semakin penting. Kurikulum yang mencakup aspek-aspek budaya ini membantu menjaga dan menghormati kekayaan lokal sambil menyediakan landasan yang kuat untuk menghadapi tantangan global. Peserta didik yang

memiliki pemahaman mendalam tentang budaya lokal dan nasional akan lebih mampu menyuarakan dan mempertahankan identitas kebangsaan mereka di tengah arus globalisasi yang terus berkembang.

Selain itu, integrasi budaya dalam kurikulum membawa dampak positif terhadap moral dan nilai-nilai etika peserta didik. Melalui pembelajaran budaya, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kerjasama, solidaritas, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat. Ini bukan hanya pembentukan karakter yang kokoh, tetapi juga kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan warga negara yang berkualitas dan bertanggung jawab. Menurut Batubara (2017) Kearifan lokal dianggap sebagai modal sosial dalam konteks pembangunan yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan. Hal ini melibatkan pengolahan, kajian, dan penempatan kearifan lokal pada posisi strategis untuk pengembangan yang lebih baik dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Nilai-nilai tradisional suatu daerah akan menjadi normatif dalam bentuk budaya jika mereka diterima dengan penuh penghargaan oleh masyarakat. Masyarakat berusaha mempertahankan nilai-nilai budaya ini sebagai bagian dari tradisi dan identitas budaya mereka.

Metode Pembelajaran Berbasis Budaya

Metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam eksplorasi dan pemahaman budaya memiliki peran penting dalam meningkatkan nasionalisme. Salah satu pendekatan yang efektif adalah pembelajaran berbasis pengalaman, di mana peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang memungkinkan mereka merasakan, melihat, dan meresapi aspek-aspek budaya. Kunjungan lapangan ke tempat-tempat bersejarah, museum, atau partisipasi dalam festival budaya lokal dapat memberikan pengalaman langsung yang mendalam terkait dengan sejarah dan nilai-nilai kebangsaan. Dalam konteks ini, peserta didik tidak hanya belajar dari buku atau paparan kelas, tetapi mereka juga dapat mengaitkan pembelajaran dengan realitas hidup, memperkuat rasa keterlibatan dan kebanggaan terhadap budaya nasional mereka.

Dalam merancang suatu proses pembelajaran, guru perlu memperhatikan aspek non-fisik, seperti metode dan pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi. Tidak semua metode pembelajaran sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan konteks lingkungan di mana pembelajaran berlangsung (Setyawan, 2019).

Selain itu, metode proyek berbasis budaya dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjelajahi dan menggali lebih dalam aspek-aspek budaya yang

relevan. Proyek-proyek ini bisa mencakup penelitian, pameran, atau penciptaan karya seni yang mengangkat cerita-cerita tentang sejarah dan kekayaan budaya nasional. Dengan terlibat aktif dalam proyek-proyek semacam itu, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas budaya mereka dan merasakan dampak positif dari warisan budaya tersebut terhadap pembentukan nasionalisme.

Penting juga untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman budaya. Aplikasi, sumber daya digital, atau media interaktif dapat digunakan untuk memfasilitasi eksplorasi virtual terhadap situs-situs budaya atau untuk berkomunikasi dengan komunitas-komunitas budaya secara online. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik dapat memiliki akses lebih luas terhadap berbagai aspek budaya dan merasakan bagaimana teknologi dapat menjadi alat untuk membangun hubungan yang kuat dengan warisan budaya nasional.

Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam eksplorasi dan pemahaman budaya, proses pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan bermakna. Peserta didik tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi mereka juga menjadi agen yang berkontribusi secara aktif dalam membangun pemahaman mereka tentang budaya nasional. Dengan demikian, metode pembelajaran ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk nasionalisme, karena peserta didik lebih terlibat, terkoneksi, dan memiliki rasa kebanggaan yang lebih kuat terhadap identitas budaya dan nasional mereka.

Sikap Nasionalisme merujuk pada sifat dan perilaku peserta didik yang menunjukkan keterikatan terhadap keberlangsungan dan kejayaan negara. Dari segi fungsional, patriotisme siswa dapat diidentifikasi sebagai sikap mencintai tanah air, yang mencerminkan kecintaan mereka terhadap negara dan tekad untuk berkontribusi pada kemajuan negara. Pandangan sejalan dengan patriotisme ini melibatkan sikap mendukung, memelihara solidaritas dan integritas Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), menghargai sumber daya alam, bersedia berkorban untuk negara, merasa bahagia sebagai warga negara Indonesia dengan menempatkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok, menjadi pionir dalam meningkatkan citra negara, serta setia kepada negara, terutama di tengah konsekuensi merugikan dalam konteks globalisasi (Sastradipura et al., 2021).

Guru memiliki peran utama dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya dan menjadi model peran yang efektif bagi peserta didik. Pertama, guru berfungsi sebagai perancang kurikulum yang mencerminkan nilai-nilai dan kekayaan budaya. Mereka bertanggung jawab untuk mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal dan nasional ke

dalam materi pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang autentik, dan merancang aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk eksplorasi dan pemahaman mendalam tentang budaya mereka. Kreativitas guru dalam menyusun metode pengajaran yang mencakup elemen-elemen budaya sangat menentukan dalam membentuk suasana kelas yang merangsang rasa kebanggaan dan identitas nasional peserta didik.

Kedua, guru harus menjadi model peran yang memancarkan sikap terbuka, inklusif, dan penuh penghargaan terhadap keanekaragaman budaya. Mereka harus mampu membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik, mendengarkan dengan empati, dan memahami latar belakang budaya mereka. Dengan menjadi teladan, guru memberikan contoh sikap menghargai keberagaman, mengajarkan toleransi, dan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung eksplorasi identitas budaya peserta didik. Melalui peran model yang kuat ini, guru membantu membentuk perspektif peserta didik terhadap budaya, merangsang pertumbuhan nasionalisme, dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif dan inklusif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari tulisan ini yakni integrasi budaya dalam kurikulum menunjukkan bahwa hal ini memiliki dampak positif terhadap pembentukan identitas kebangsaan dan nasionalisme peserta didik. Pentingnya penerapan pembelajaran berbasis budaya terkait dengan kompleksitas keberagaman di Indonesia, dampak globalisasi, dan perubahan teknologi. Integrasi budaya dalam kurikulum tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang warisan budaya, tetapi juga membantu membangun rasa kebangsaan yang kuat. Pentingnya peran guru dalam mendukung pembelajaran berbasis budaya menekankan pentingnya guru sebagai perancang kurikulum yang kreatif dan model peran yang positif. Dengan memadukan metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan peran guru sebagai fasilitator dan teladan, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyeluruh. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung eksplorasi identitas budaya, memupuk nasionalisme, dan menciptakan siswa yang lebih terlibat dan terkoneksi dengan budaya dan negara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdelmi, A., & Fadila, T. A. (2017). Implementasi Metode Sosiodrama Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Pada Pembelajaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5(2), 143. <https://doi.org/10.24127/hj.v5i2.912>
- Batubara, S. M. (2017). Kearifan Lokal Dalam Budaya Daerah Kalimantan Barat (Etnis Melayu dan Dayak). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 2(1), 91–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.32528/ipteks.v2i1.564>
- Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, XI(2), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/bpsi.7469>
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Nasionalisme Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Educationist*, II(2), 134–144.
- Marsono. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya di Era Milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya Ke-1 Tantangan Dan Peluang Dunia Pendidikan Di Era 4.0*, 51–58. <https://www.jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya/article/view/191>
- Muzakkir. (2021). Pendekatan Etnopedagogi Sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(2), 28–39. <https://www.academicareview.com/index.php/jh/article/view/16>
- Nurhaidah, & Musa, M. I. (2015). Dampak pengaruh globalisasi bagi kehidupan bangsa Indonesia. *JURNAL PESONA DASAR*, 3(3), 1–14. <http://www.e-repository.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/7506>
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Melalui Media Berbasis Kearifan Lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 149–154. <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2353>
- Pratama, N. Y. P., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Moral Bangsa yang Terkikis Akibat Benturan Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 962–968. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1046>
- Retnasari, L., & Hidayah, Y. (2019). Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Warga Negara Muda di Era Globalisasi melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi (Studi pada Mahasiswa PGSD UAD). *Jurnal Basicedu*, 4(1), 79–88. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.303>
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629–8637. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2364>

- Setyawan, B. W. (2019). Metode Pembelajaran Berbasis Budaya Jawa Dalam Rangka Menyukseskan Pendidikan Multikultural Di Era Revolusi Industri 4.0. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(3), 1–12. <https://doi.org/10.24269/jpk.v4.n3.2019>
- Sulistyo, E. T., Prayitno, B. A., & Pratama, H. (2014). INTEGRASI BUDAYA JAWA PADA PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUMI DAN ALAM SEMESTA INTEGRATION OF JAVA CULTURAL IN MATERIAL DEVELOPMENT OF THE EARTH AND THE UNIVERSE. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 10, 15–21. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v10i1.3046>
- Wijaya, A. B., Suliswaningsih, S., & Pritama, A. D. (2019). Meningkatkan Rasa Nasionalisme Siswa Melalui Game Base Learning. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 19(1), 196–204. <https://doi.org/10.30812/matrik.v19i1.496>